

**PENGARUH PEMANFAATAN SARANA PRASARANA DAN ATMOSFER AKADEMIK  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN (FKIP) UNS**

**Nayun Chaledha Zahra<sup>1\*</sup>**

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

[nayuncz@student.uns.ac.id](mailto:nayuncz@student.uns.ac.id)

**Muhtar<sup>2</sup>**

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

[muhtar@staff.uns.ac.id](mailto:muhtar@staff.uns.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to examine (1) the influence of the use of infrastructure on the learning achievement of FKIP UNS students; (2) the influence of the academic atmosphere on the learning achievement of FKIP UNS students; (3) the influence of the use of infrastructure and academic atmosphere on the learning achievement of FKIP UNS students. This research uses quantitative descriptive methods. The population in this study consists of FKIP UNS students totaling 7,472 students. The sampling technique in this research used proportionate random sampling technique and a research sample of 380 students. The data collection technique used in this research uses a questionnaire. The data analysis technique uses correlation regression analysis, namely multiple linear regression analysis. The results of this study are (1) there is a significant influence of the utilization of facilities and infrastructure on the academic achievement of FKIP UNS students (2); there is a significant influence of the academic atmosphere on the academic achievement of FKIP UNS students; (3) there is a significant influence of the utilization of facilities and infrastructure and the academic atmosphere on the academic achievement of FKIP UNS students. The regression equation model for these three variables is  $Y = 16,537 + 0.77X_1 + 0.574X_2$ .*

**Keywords: Facilities, Academic Atmosphere, Academic Achievement**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) pengaruh pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UNS; (2) pengaruh atmosfer akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UNS; (3) pengaruh pemanfaatan sarana prasarana dan atmosfer akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UNS. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini meliputi mahasiswa FKIP UNS dengan total sebanyak 7.472 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate random sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 380 mahasiswa. Teknik pengambilan data yang digunakan penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi korelasi yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini sebagai berikut (1) terdapat pengaruh signifikan antara pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UNS; (2) terdapat pengaruh signifikan antara atmosfer akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UNS; (3) terdapat pengaruh signifikan antara pemanfaatan sarana prasarana dan atmosfer akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UNS. Model persamaan regresi dari ketiga variabel tersebut adalah  $Y = 16,537 + 0,077 X_1 + 0,574X_2$ .

**Kata Kunci: Sarana Prasarana, Atmosfer Akademik, Prestasi Belajar**

## PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting untuk memajukan suatu negara adalah pendidikan (Cikka, 2020). Pendidikan bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan kepada mahasiswa, melainkan untuk mengubah harapan siswa menjadi kenyataan melalui kerja keras yang ditunjukkan dengan prestasi belajar yang diraih selama proses pembelajaran.

Prestasi belajar diartikan sebagai hasil yang dicapai melalui kegiatan pembelajaran, karena setiap individu yang terlibat dalam proses pembelajaran akan mengalami perkembangan dalam dirinya (Aditia, 2017). Prestasi belajar menjadi kriteria utama yang diakui dalam keberhasilan pembelajaran siswa dan kualitas sekolah yang secara signifikan berkaitan dengan fungsi psikososial individu dan kesuksesan pendidikan jangka panjang di masa depan (Kiuru sebagaimana dikutip Zhou et al., 2024). Pentingnya mengetahui prestasi belajar dengan melakukan kegiatan penilaian pada proses pembelajaran adalah untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik, mengetahui tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar yang dikelola pendidik, memberikan keterangan atas progress belajarnya kepada orang tua dan memberikan apresiasi kepada peserta didik agar meningkatkan usaha dalam belajarnya (Nadzra dkk., 2018). Menurut Sudjana (sebagaimana dikutip Aditia, dkk, 2017) prestasi belajar terdiri dari tiga indikator antara lain ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Berdasarkan laporan *World Bank* tahun 2019 Indonesia berada pada peringkat ke-87 dari 157 negara dalam hal kualitas sumber daya manusia. Data pada tahun 2022 berdasarkan

laporan *World Population Review* dengan judul *Average IQ by Country 2022*, juga menempatkan pada peringkat 10 dari 11 negara di Asia Tenggara dan menduduki peringkat 130 dari 199 negara di tingkat dunia. Berdasarkan data tersebut, kualitas sumber daya manusia Indonesia dinilai masih rendah. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa FKIP UNS yang dilakukan pada 31 Agustus 2023 menjelaskan bahwa selama proses pembelajaran masih terdapat mahasiswa yang belum merasa puas dengan prestasi belajar yang mereka dapatkan. Mereka mengaku bahwa masih sulit memahami materi yang disampaikan selama proses pembelajaran, masih sulit apabila diminta untuk mengemukakan pendapat, masih kurang disiplin apabila proses pembelajaran sedang berlangsung seperti terlambat masuk kelas, berbicara dengan teman, dan bermain gawai.

Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar. Didukung dengan teori belajar behavioristik oleh Edward Lee Thorndike (1871-1949) yang mengemukakan bahwa belajar merupakan hasil dari pembentukan asosiasi antara stimulus (S) dan respons (R). Teori ini mengemukakan adanya tiga hukum belajar yaitu hukum kesiapan atau "*law of readiness*", hukum latihan atau "*law of exercise*" dan hukum efek atau "*law of effect*". Ketiga hukum belajar ini menjelaskan bahwa pentingnya stimulus yang baik agar menghasilkan respon yang baik. Teori behavioristik memiliki beberapa ciri, salah satunya yaitu perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh hasil interaksi dengan lingkungan sekitar.

Febianti dan Joharudin (2018) menjelas-

kan bahwa tempat berlangsungnya proses pembelajaran yaitu suatu lembaga pendidikan formal seharusnya memiliki kondisi lingkungan dan sarana prasarana yang mendukung. Simanjuntak (2023) menjelaskan bahwa sarana prasarana pendidikan yang memadai dan dapat dimanfaatkan secara optimal dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Apabila sarana prasarana lengkap dan layak maka dapat meningkatkan prestasi belajar, apabila sarana prasarana tidak lengkap dan tidak layak maka prestasi belajar juga akan rendah (Sani & Ilyas, 2021). Menurut Utami (2020: 17) terdapat beberapa indikator untuk mengukur sarana prasarana yang dapat dimanfaatkan, antara lain sarana meliputi; Terdapat sumber belajar berupa diktat, modul dan ppt; Terdapat media pembelajaran berupa LCD/infokus dan laptop/computer; Terdapat akses internet/wifi; Terdapat buku referensi yang up to date di ruang perpustakaan; Terdapat aplikasi pembelajaran jarak jauh (*e-learning*). Prasarana meliputi Terdapat ruang kelas yang nyaman; Terdapat ruang perpustakaan; Terdapat laboratorium; Terdapat ruang toilet, parkir, mushola dan kantin; Terdapat *student lounge*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa FKIP UNS bahwasanya masih terdapat mahasiswa yang masih kurang puas dengan prestasi belajar yang mereka dapatkan dikarenakan mahasiswa mengaku masih kurang nyaman ketika mengikuti pembelajaran. Kenyamanan ini salah satunya berkaitan dengan sarana prasarana yang telah tersedia. Hasil survei sarana prasarana yang dilakukan oleh BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) FKIP UNS juga menjelaskan dari 111 responden. Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa masih ban-

yak sarana prasarana FKIP yang kurang layak pakai sehingga diperlukan penataan ulang, perbaikan, dan renovasi terhadap sarana dan prasarana kampus FKIP melalui pengadaan terhadap sarana prasarana dilingkungan dari pihak FKIP UNS. Pelayanan akademik juga harus lebih ditingkatkan ketepatan penyampaiannya. Di sisi lain, mahasiswa juga harus berkontribusi langsung dalam perawatan sarana prasarana serta penyebaran informasi akademik di lingkungan FKIP UNS (BEM FKIP UNS, 2023).

Selain dari sarana prasarana, atmosfer akademik atau lingkungan belajar juga termasuk faktor yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa (Feng et al., 2024). Boekaerts et al. (sebagaimana dikutip dalam Karchner et al., 2022) menjelaskan dari perspektif psikologis, prestasi belajar adalah hasil dari proses kompleks di mana pembelajar secara aktif berinteraksi dengan lingkungan mereka dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, lingkungan belajar dalam suatu lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai, sekolah harus membuat proses belajar mengajar berlangsung dengan nyaman dengan membentuk lingkungan belajar yang aman dan tertib (Hsb, 2018). Sari dan Rusmin (2018) menyebutkan lima indikator untuk mengukur atmosfer belajar atau iklim belajar, antara lain suasana pembelajaran di kelas; hubungan antar warga kelas; aktivitas belajar mengajar; kondisi fisik, kerapian dan kebersihan ruang kelas; dan kedisiplinan siswa di dalam kelas.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif memfokuskan pada pengamatan terhadap populasi atau sampel tertentu, dengan pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013: 6). Populasi dalam penelitian ini yakni mahasiswa FKIP UNS sejumlah 7.472 mahasiswa. Menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh sampel sejumlah 380 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner.

Peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dengan bantuan Software *SPSS versi 23 for Windows*. Validitas instrumen yang berupa angka harus memenuhi validitas konstruk (*construct validity*) dengan korelasi product moment Uji ini bisa digunakan sebagai alat ukur, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan uji signifikansi sebesar 5% dapat dinyatakan valid. Dari pengujian yang dilakukan diketahui semua indikator valid. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai residu menggunakan *alpha cronbach*. Data bisa dikatakan reliabel jika nilainya lebih besar dari 0,6. Dari pengujian yang dilakukan, diketahui bahwa angket telah reliabel karena memiliki nilai 0,8 atau  $> 0,6$ .

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Adapun uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data**

Data ini dapat dideskripsikan untuk menge-

tahui kecenderungan Pemanfaatan sarana prasarana, atmosfer akademik dan prestasi belajar. Kecenderungan variabel ini dikategorikan dengan kategori rendah, sedang dan tinggi.

**1. Deskripsi Data Pemanfaatan Sarana Prasarana**

**Tabel 1. Kecenderungan Skor Pemanfaatan Sarana Prasarana (X<sub>1</sub>)**

Rumus	Interval	Frekuensi	%	Kategori
$X < M - 1SD$	$X < 59$	56	15%	Rendah
$M - 1SD < X < M + 1SD$	$59 < X < 74$	307	81%	Sedang
$M + 1SD < X$	$X > 74$	17	4%	Tinggi
TOTAL		380	100%	

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat variabel pemanfaatan sarana prasarana cenderung pada kategori sedang atau setara dengan 81%.

**2. Deskripsi Data Atmosfer akademik**

**Tabel 2. Kecenderungan Skor Variabel Atmosfer Akademik (X<sub>2</sub>)**

Rumus	Interval	Frekuensi	%	Kategori
$X < M - 1SD$	$X < 46$	57	15%	Rendah
$M - 1SD < X < M + 1SD$	$46 < X < 58$	254	67%	Sedang
$M + 1SD < X$	$X > 58$	69	18%	Tinggi
TOTAL		380	100%	

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat variabel atmosfer akademik cenderung pada kategori sedang atau setara dengan 67%.

**3. Deskripsi Data Prestasi Belajar**

**Tabel 3. Kecenderungan Skor Variabel Prestasi Belajar (Y)**

Rumus	Interval	Frekuensi	%	Kategori
$X < M - 1SD$	$X < 45$	53	14%	Rendah
$M - 1SD < X < M + 1SD$	$45 < X < 58$	263	69%	Sedang
$M + 1SD < X$	$X > 58$	64	17%	Tinggi
TOTAL		380	100%	

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat variabel prestasi belajar cenderung pada kategori sedang atau setara dengan 69%.

### Hasil Uji Prasyarat Analisis

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

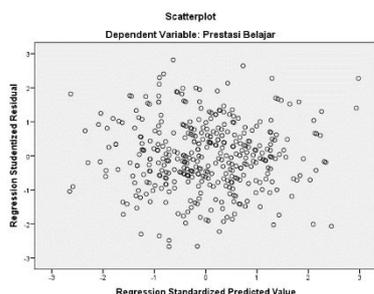
Asymp.sig	$\alpha$	Kesimpulan
0,200	0,05	Normal

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi atas residu sebesar  $0,200 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 2. Uji Linearitas

**Gambar 1. Hasil Uji Linearitas**



(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji linearitas yang terdapat pada gambar 1, plot membentuk diagram pencar atau tidak berpola sehingga dapat disimpulkan bahwa residu konstan dan model hubungan X dengan Y adalah linear.

#### 3. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

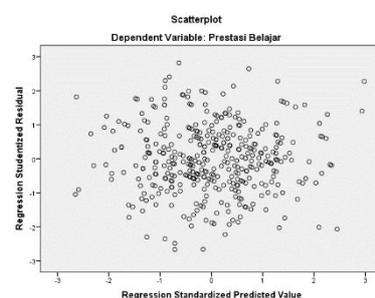
Variabel	Tolerance	VIF
Pemanfaatan Sarana	1,000	1,000
Prasarana		
Atmosfer Akademik	1,000	1,000

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 6, didapatkan nilai tolerance untuk variabel pemanfaatan sarana prasarana dan atmosfer akademik sebesar  $1,000 > 0,10$ . Selain itu, nilai VIF sebesar  $1,000 < 10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam data pada variabel penelitian ini.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Berdasarkan Gambar 2 menjelaskan hasil scatter plot pada uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa tidak terdapat pola yang terlihat jelas, dan titik-titik tersebar secara tidak teratur di sekitar sumbu 0 pada variabel prestasi belajar (Y) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas, dan dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat diterima.

### Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Uji t

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Variabel	Sig	Alpha	Thitung	Ttabel
Pemanfaatan Sarana	0,036	0,05	2,101	1,966
Prasarana				
Atmosfer Akademik	0,000	0,05	12,466	1,966

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

1. Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana (X1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada variabel pemanfaatan sarana prasarana memperoleh nilai signifikan sebesar  $0,036 < 0,05$  dapat diartikan variabel tersebut dikatakan signifikan. Jika dilihat melalui nilai  $t_{hitung}$  memperoleh 2,101 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,101 > 1,966$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

2. Pengaruh Atmosfer Akademik (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada variabel atmosfer akademik memperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dapat diartikan variabel tersebut dikatakan signifikan. Jika dilihat melalui nilai  $t_{hitung}$  memperoleh 12,466 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $12,466 > 1,966$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

2. Uji F

Tabel 7. Uji F

Variabel	Sig	Alpha	Fhitung	Ftabel
Pemanfaatan sarana prasarana dan atmosfer akademik terhadap prestasi belajar	0,00	0,05	80,306	3,02

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 8 dilihat melalui perhitungan uji F memperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dapat diartikan variabel tersebut dikatakan signifikan. Jika dilihat melalui nilai  $F_{hitung}$  memperoleh 80,306 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $80,306 > 3,02$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel pemanfaatan

sarana prasarana dan atmosfer akademik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UNS.

3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	thitung	Sig
Konstanta	16,537	4,847	0,000
Pemanfaatan Sarana Prasarana	0,077	2,101	0,036
Atmosfer Akademik	0,574	12,466	0,000

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 9, koefisien regresi masing-masing variabel dapat dilihat pada nilai B. Persamaan regresi yang diperoleh dari uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 16,537 + 0,077 X_1 + 0,574 X_2$$

4. Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary			
R	Rsquare	F Change	Sig. F Change
0,547a	0,299	80,306	0,000

(Sumber: Data yang diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.16 bahwa hasil R Square memperoleh nilai sebesar 0,299 atau 29,9%. Hal ini berarti kontribusi variabel pemanfaatan sarana prasarana dan atmosfer akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UNS sebesar 29,9% dan sisanya 70,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP UNS.**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa antara pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel pemanfaatan sarana prasarana memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UNS. Oleh sebab itu, jika sarana prasarana dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa maupun dosen pengampu mata kuliah maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang didapatkan mahasiswa.

Berdasarkan beberapa indikator yang diteliti pada penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sangat memerlukan sarana prasarana yang berupa media pembelajaran guna mendukung proses pembelajaran. Suwarna (sebagaimana dikutip Amaluddin, 2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki kegunaan dalam memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, sehingga membantu siswa dalam proses belajar dengan efektif. Materi yang disampaikan melalui media interaktif akan meningkatkan minat dan motivasi serta mendorong pemahaman konsep materi (Daryanes et al., 2023). Kondisi ini akan membantu mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arafah (2017) yang menyimpulkan bahwa sarana prasarana berpengaruh langsung

terhadap kualitas mengajar dosen ICP Jurusan Fisika FMIPA UNM dan kualitas mengajar dosen berpengaruh langsung positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Temuan lain yang dilakukan oleh Nafis et al. (2020) di Universitas Padang Pariaman menjelaskan bahwa semakin lengkap dan mendukung sarana dan prasarana maka prestasi belajar akan semakin baik, sebaliknya juga semakin buruk kualitas sarana dan prasarana maka semangat akan menurun dan semakin rendah pula prestasi belajar. Hasil penelitian lain ditunjukkan oleh Ismail, M (2014) yang menyimpulkan bahwa sarana prasarana akademik berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian lain ditunjukkan oleh Marhamah, S., dkk (2021) yang menyimpulkan bahwa sarana pendidikan berpengaruh terhadap 59 prestasi belajar mahasiswa/i Politeknik LP31 Medan Kampus Marelan pada Tingkat II dan III, oleh karena itu perguruan tinggi perlu menyediakan fasilitas sarana pendidikan yang memadai sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa.

### **2. Pengaruh Atmosfer Akademik terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP UNS.**

Hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa antara atmosfer akademik terhadap prestasi belajar dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa adanya pengaruh signifikan antara atmosfer akademik dengan prestasi belajar. Oleh sebab itu, jika atmosfer akademik di dalam kelas maupun di luar kelas baik atau positif maka semakin tinggi pula

prestasi belajar yang didapatkan mahasiswa.

Dari beberapa indikator yang diteliti, hubungan antar warga kelas dengan persentase tertinggi menunjukkan bahwa mahasiswa perlu memiliki hubungan yang baik antar teman sebaya maupun dengan dosen pengampu mata kuliah. Hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik apabila adanya interaksi yang harmonis antara pendidik dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung (Darso, 2017).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arafah (2017). Penelitian lain yang dilakukan oleh Mustafa (2020) di Sultan Idris Education University Malaysia juga menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang positif dan mendukung dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan prestasi akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan pentingnya universitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik yang meliputi hubungan yang baik antara mahasiswa dan dosen, persepsi akademik yang positif, serta dukungan sosial yang memadai. Takrim dan Mikkael (2020) dalam penelitiannya pada mata kuliah Bahasa Inggris juga menyimpulkan bahwa semakin nyaman mereka dalam belajar maka prestasi belajar yang akan mereka dapatkan juga akan semakin meningkat. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan belajar terbukti berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

### **3. Pengaruh Pemanfaatan Sarana Prasarana dan Atmosfer Akademik terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP UNS.**

Berdasarkan hasil penelitian melalui

perhitungan uji F variabel ini dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel pemanfaatan sarana prasarana dan atmosfer akademik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UNS.

Penelitian ini sesuai dengan teori belajar behavioristik dimana menurut Edward Lee Thorndike dalam ketiga hukum pokok dalam belajar yang telah dikemukakan yaitu hukum kesiapan (*law of readiness*), hukum latihan (*law of exercise*) dan hukum efek (*law of effect*). Hukum kesiapan (*law of readiness*) menjelaskan jika seseorang siap melakukan sesuatu, ketika ia melakukannya maka ia puas. Sebaliknya, bila ia tidak jadi melakukannya, maka ia tidak puas. Contohnya, apabila seorang mahasiswa yang telah mempersiapkan diri untuk presentasi penting di kelas. Dia telah menyiapkan materi dengan baik, berlatih presentasi di depan cermin, dan merasa yakin dengan penampilannya. Ketika tiba saatnya untuk presentasi dan dia dapat menggunakan sarana prasarana yang memadai seperti proyektor, mikrofon, dan ruangan yang nyaman, maka dia akan merasa puas dengan hasilnya. Dia dapat menyampaikan presentasinya dengan percaya diri dan efektif, dan menerima umpan balik dari dosen dan rekan-rekannya. Namun, jika sarana prasarana tidak tersedia atau mengalami masalah teknis yang mengganggu jalannya presentasi, misalnya proyektor rusak atau koneksi internet terputus, mahasiswa tersebut mungkin akan merasa tidak puas.

Hukum latihan (*law of exercise*) mengenai jika respon terhadap stimulus

diulang-ulang, maka akan memperkuat hubungan antara respon dengan stimulus. Sebaliknya jika respons tidak digunakan, hubungan dengan stimulus akan semakin lemah. Contohnya, seorang mahasiswa secara aktif terlibat dalam praktikum kimia, melakukan percobaan, mengamati reaksi, mencatat hasil, dan menganalisis data, respons terhadap stimulus dari lingkungan praktikum tersebut terus diperkuat. Setiap interaksi dengan bahan kimia dan instrumen laboratorium menjadi pengalaman latihan yang memperkuat pemahamannya tentang konsep-konsep kimia dan keterampilan praktisnya dalam melakukan eksperimen. Sebaliknya, jika mahasiswa tersebut tidak aktif terlibat dalam praktikum kimia, misalnya karena absen atau tidak berpartisipasi secara aktif, hubungan antara responnya dengan stimulus praktikum kimia akan semakin lemah. Ketika datang waktu ujian atau tugas terkait kimia, ia mungkin akan merasa kurang siap dan kurang terampil dalam menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, pemanfaatan sarana prasarana yang memadai dalam lingkungan praktikum kimia dan atmosfer akademik yang mendukung dapat memfasilitasi penerapan hukum latihan.

Hukum Akibat (*Law of Effect*) menjelaskan bila hubungan antara respon dan stimulus menimbulkan kepuasan maka tingkatan penguatannya semakin besar. Sebaliknya bila hubungan respons dan stimulus menimbulkan ketidakpuasan maka tingkat penguatan semakin lemah. Contohnya, seorang mahasiswa yang menggunakan perpustakaan universitas sebagai tempat

belajar. Ketika dia datang ke perpustakaan, dia menemukan suasana yang tenang, ruang yang nyaman, serta akses ke berbagai sumber daya pendukung seperti buku, jurnal, dan perangkat elektronik. Jika mahasiswa tersebut dapat mencapai kepuasan dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk belajar, maka hubungan antara respon (belajar di perpustakaan) dan stimulus (lingkungan perpustakaan) akan diperkuat. Dengan kata lain, pengalaman positif ini akan memperkuat kecenderungan mahasiswa untuk kembali menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar di masa depan. Sebaliknya, jika mahasiswa tersebut mengalami ketidakpuasan saat menggunakan perpustakaan, maka hubungan antara respons (belajar di perpustakaan) dan stimulus (lingkungan perpustakaan) akan melemah. Pengalaman negatif ini dapat membuat mahasiswa mencari alternatif tempat belajar dan mengurangi kecenderungan untuk kembali ke perpustakaan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hubungan stimulus dengan respon salah satunya adalah pengaruh lingkungan. Lingkungan sendiri termasuk ke dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor lingkungan dapat berupa sarana dan prasarana di sekolah atau perguruan tinggi maupun di rumah (Supriyani & Winaryati, 2019). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana di perguruan tinggi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Selain itu, lingkungan ruang kelas yang dapat dilihat dari suasana kelas pada saat perkuliahan

& Winaryati, 2019). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana di perguruan tinggi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Selain itu, lingkungan ruang kelas yang dapat dilihat dari suasana kelas pada saat perkuliahan berlangsung juga dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, suasana kelas atau atmosfer akademik yang terbentuk di dalam kelas harus memberikan dampak yang positif kepada mahasiswa. Jika atmosfer akademik yang terbentuk positif, misalnya mahasiswa disiplin pada saat mengikuti perkuliahan, maka mahasiswa yang pada awalnya kurang disiplin akan berusaha untuk mengubah kebiasaannya agar lebih disiplin lagi pada saat mengikuti perkuliahan begitu juga sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa atmosfer akademik termasuk kedalam faktor yang menentukan prestasi belajar mahasiswa. Syafi'i, Marfiyanto, & Rodiyah (2018) dalam penelitiannya menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stimulus dan respon yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal pada penelitian ini berkaitan dengan faktor psikologi pada komponen intelektual seperti kecerdasan, bakat dan prestasi yang telah dimiliki. Faktor eksternal pada penelitian ini berkaitan dengan faktor lingkungan fisik maupun non fisik seperti sarana prasarana perguruan tinggi dan atmosfer akademik yang terbentuk di dalam kelas maupun di luar kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arafah (2017) bahwa sarana prasarana akademik mempengaruhi kualitas mengajar dosen, kualitas mengajar dosen berpengaruh pada atmosfer akademik dan atmosfer akade-

mik ini berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dianalisis dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UNS. Prestasi belajar akan meningkat apabila atmosfer akademik yang terbentuk di dalam maupun di luar kelas positif dan kondusif, terlebih lagi apabila didukung dengan pemanfaatan sarana prasarana secara optimal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UNS, terdapat pengaruh yang signifikan atmosfer akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UNS, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan sarana prasarana dan atmosfer akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa FKIP UNS.

Saran yang dapat diberikan yaitu Mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan sarana prasarana yang ada dengan optimal dan turut aktif, disiplin untuk mematuhi setiap peraturan yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga atmosfer akademik yang terbentuk akan baik dan positif. Jika kedua hal tersebut dapat terpenuhi maka dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Bagi Perguruan tinggi diharapkan mampu mengadakan sarana prasarana yang cukup untuk mendukung kegiatan perkuliahan. Selain itu, Dosen diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengoptimalkan pemanfaatan sarana prasarana dan membantu dalam menciptakan atmosfer akademik yang baik dan positif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aditia, A. M., Latianingsih, N., & Wijiyanti, M. (2017). Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Media Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *EPIGRAM (e-journal)*, 14(1). 9-18. <https://doi.org/10.32722/epi.v14i1.953>
- Amaluddin, M. R., & Machali, I. (2022). Pemanfaatan Media Digital Sebagai Sarana Pembelajaran di SMA Babussalam Pekanbaru. In *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher*, 5. 275-286. <https://vicon.uinsuka.ac.id/index.php/ACoMT/article/view/1133>
- Arafah, K. (2017). Pengaruh Sarana Prasarana Akademik, Kualitas Mengajar Dosen, Atmosfer Akademik, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(2). 167-184. <https://doi.org/10.21009/parameter.292.05>
- BEM FKIP UNS. (2023). Laporan Survei Sarana Prasarana FKIP UNS.
- Cikka, H. (2020). Konsep-konsep esensial dari teori dan model perencanaan dalam pembangunan pendidikan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(2). <https://doi.org/10.56488/scolae.v3i2.81>
- Darso, D. (2017). Kesiapan Belajar Siswa Dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar. *Innovation of Vocational Technology Education*, 7(2). <http://dx.doi.org/10.17509/invotec.v7i2.6290>
- Daryanes, F., Darmadi, D., Fikri, K., & dkk. (2023). The development of articulate storyline interactive learning media based on case methods to train student's problem-solving ability. *Heliyon*, 9(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15082>
- Febianti, Y. N., & Joharudin, M. (2018). Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 76-88. <https://dx.doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.246>
- Feng, Z., Hou, H., & Lan, H. (2024). Understanding university students' perceptions of classroom environment: A synergistic approach integrating grounded theory (GT) and analytic hierarchy process (AHP). *Journal of Building Engineering*, 83. <https://doi.org/10.1016/j.jobe.2024.108446>
- Hsb, A. A. (2018). Kontribusi lingkungan belajar dan proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2), 1-20 <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v25i2.365>
- Ismail, M. I. (2014). Pengaruh sarana prasarana akademik dan kualitas mengajar dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Jurnal Pendidikan-Biologi-FK UINAM*, 78-90. <https://doi.org/10.24252/jb.v3i1.1920>
- Kompas.tv. (2022, September 29). Mahasiswa UIJ Demo Menuntut Penambahan Sarana Dan Prasarana Kuliah. Diakses dari <https://www.kompas.tv/regional/333316/mahasiswa-uj-demo-menuntut-penambahan-sarana-dan-prasarana-kuliah>
- Marhamah, S., Yolanda, A., Sari, R. A., & Nurismilida, N. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(02), 40-45. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i2.1023>
- Nadzra, N., Djam'an, N., & Ja'faruddin, J. F. (2018). Penerapan Self Assessment (Penilaian Diri) Pada Topik Sistem Koordinat Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Disalah Satu SMP Negeri Di Makassar. *Doctoral dissertation*. Universitas Negeri Makassar.
- Nafis, H., Muchtar, B., Khairani. (2020). The Influence of Parents' Income, Infrastructure and Facilities, Creativity of Learning, and Learning Motivation Toward Learning Achievement. 455-459. [10.2991/aebmr.k.200305.104](https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.104)
- Sani, A., & Ilyas, G. B. (2021). Analisis Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar Siswa. *YUME: Journal of Management*, 4(3). 71-86. <https://doi.org/10.37531/yum.v4i3.973>
- Sari, D. P., & Rusmin, A. R. (2018). pengaruh

iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik di SMAN 3 Tanjung Raja. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 80-88. <http://dx.doi.org/10.36706/jp.v5i1.5639>

Simanjuntak, H., Pasaribu, K. M. D., & Sitanggang, N. C. (2023). Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Swasta Karya Bhakti Medan Tahun Pelajaran 2022/2023. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 628-633.

Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Takrim, M., & Mikkael, R. H. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen, Motivasi, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. *Economics and Digital Business Review*, 1(2), 100-111. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v1i2.14>

Utami, I. T. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur Pada Mata Kuliah Korespondensi Indonesia. *Jurnal Serasi*, 18(2), 13-23. <http://dx.doi.org/10.36080/js.v18i2.1176>

Zhou, J., Gong, X., Li, X. (2024). Longitudinal relations between teacher support and academic achievement among Chinese children: Disentangling between- and within-student associations. *Journal of School Psychology*, 103. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2024.101287>.